

**PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN, DESENTRALISASI
DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL PADA PT. SINAR SOSRO
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

RINA MARLINA LUBIS

NIM : 09 833 0137



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisa Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa

Nama Mahasiswa : Rina Marlina Lubis

No. Stambuk : 09 833 0137

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA)


(Mohd. Idris Dalimunthe, SE, Msi)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

(Linda Lores, SE, Msi)

(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE, MEC)

Tanggal Lulus : 27 April 2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen mempunyai nilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung dan menentukan berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya. Selain itu, informasi juga berfungsi dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah apakah sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh divisi di PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa. Sampel dalam penelitian ini adalah Divisi pemasaran. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi dan observasi, dan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS for windows 15.00*. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Nilai *F* hitung adalah sebesar 45.535, sedangkan nilai *F*-tabel untuk $n = 30$ dengan 4 variabel adalah sebesar 2,69. Ini mengandung arti bahwa hipotesis sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa dapat diterima dan terbukti benar karena $45,535 > 2,69$. Nilai Determinan (*RSquare*) adalah sebesar 0.840 atau 84%. Hal ini berarti sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa sebesar 84%.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS	6
A. Teori-Teori	6
1. Pengertian, Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen ...	6
2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Manajemen	11
3. Pemusatan Wewenang	13
4. Lingkungan Organisasi	16
5. Kegiatan Manajerial	19
6. Jenis Keputusan Manajerial dan Kebutuhan Informasi	20
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis	25

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Definisi Operasional	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Gambaran Umum Perusahaan	33
2. Struktur Organisasi Perusahaan	37
3. Gambaran Umum Responden	55
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	61
1. Analisis Regresi Linear Berganda	61
2. Uji Validitas dan Reabilitas	63
3. Uji Hipotesis Secara Simultan	67
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan dan Saran	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Kebutuhan informasi suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor ketidakpastian lingkungan. Suatu perusahaan dalam kondisi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi menyebabkan kesulitan dalam kegiatan perencanaan, kontrol dan pengambilan keputusan. Lingkungan organisasi perusahaan baik desentralisasi atau sentralisasi juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan akan informasi yang disediakan. Informasi suatu perusahaan dalam dunia bisnis mempunyai sasaran utama yaitu menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan, proses harian dan pengelolaan kekayaan.

Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Bentuk informasi dapat berupa bentuk laporan, model deskriptif, dan bentuk statistik. Pemanfaatan informasi ini kemudian dianalisis untuk pengambilan keputusan dan dijabarkan oleh pihak manajemen dalam setiap aktivitas perusahaan.

PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa adalah perusahaan yang bergerak

dalam bidang manufaktur yaitu perusahaan minuman teh siap minum

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta dalam lingkungan ini dan

dalam kemasan seperti Teh Botol, Joy Tea, Fruit Tea, dan lain sebagainya.

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Bahan baku teh untuk PT. Sinar Sosro berasal dari perkebunan teh. Proses produksi Teh Botol Sosro dimulai dari pemotongan pucuk daun teh, pemasakan daun teh, penyaringan daun teh dan pengemasan hingga siap untuk dipasarkan di dalam dan di luar kota Tanjung Morawa. Perusahaan ini terletak di Jalan Raya Tanjung Morawa Km. 14,5 Tanjung Morawa Medan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang manufakturing, kegiatan operasi perusahaan berkaitan erat dengan sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan. Informasi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan oleh manajemen. Informasi mempunyai nilai potensial karena memberikan kontribusi langsung dalam menentukan berbagai alternatif berbagai tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya. Selain itu, informasi juga berfungsi dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan.

Sesuai dengan pendekatan kontijensi masing-masing karakteristik sistem informasi manajemen itu tidak selalu sama untuk segala situasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat desentralisasi atau tingkat pendelegasian otonomi kepada para manajer yang merupakan faktor signifikan dari sistem pengendalian organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel kontijensi di dalam perancangan karakteristik

informasi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi. Dampak interaksi karakteristik sistem informasi manajemen dengan desentralisasi berhubungan positif pada kinerja manajerial artinya apabila dalam kondisi tingkat desentralisasi yang tinggi para manajer didukung dengan tingkat ketersediaan sistem informasi manajemen yang semakin tinggi pula. Perkembangan keadaan sekitar atau lingkungan sekitarnya pada kenyataannya lebih kompleks, karena berhubungan dengan hal yang menyangkut tentang “Ketidakpastian”. Ketidakpastian lingkungan inilah yang merupakan pembahasan pada masa yang akan datang. Sebuah organisasi dalam mengantisipasi ketidakpastian lingkungan harus lebih siap dengan membangun prinsip-prinsip pengorganisasian baru seperti : pengembangan jaringan, proses integrative dan kolaboratif, berbasis pengetahuan dan berdasar penciptaan nilai tambah.

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Perencanaan yang dilakukan oleh manajer akan menjadi suatu yang problematik dan dalam situasi operasional yang tidak pasti karna kejadian kejadian dimasa yang akan datang tidak dapat diprediksi. Demikian juga kegiatan kontrol akan terpengaruhi oleh ketidakpastian tersebut sehingga pengambilan keputusan yang akan datang yang dilakukan oleh manajer pun akan terhambat. Bagi perusahaan sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator dan teknologi yang

merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi dimana semua ini merupakan tugas dari manajer yang terkait dengan pembuat keputusan (*decision making*) informasi dalam organisasi terdesentralisasi lebih banyak dibutuhkan dibanding didalam organisasi tersentralisasi. Hal ini terjadi karena dalam sistem tersentralisasi manajer hanya menjalankan tugas atas perintah atasannya saja. Sebaliknya dalam sistem desentralisasi manajer memerlukan informasi lebih banyak untuk pembuatan keputusan mereka.

Berdasarkan uraian diatas kiranya penting untuk diadakan penelitian kembali, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Sistem Informasi Manajemen, Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial secara umum dan khususnya yang diterapkan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan tentang kondisi serta kelemahan atau hal-hal yang perlu dibenahi mengenai sistem informasi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi informasi bagi pihak lain secara umum dan khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian lanjutan mengenai sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian, Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Berbagai tugas dan fungsi utama dari pengelola organisasi (*manager*) yaitu perencanaan, pengendalian dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan operasional organisasi yang dipimpinnya. Ketika organisasi menjadi semakin besar dan dengan lokasi yang makin tersebar. Maka, informasi merupakan salah satu alat bantu bagi pimpinan untuk menjalankan tugas dan fungsi-fungsinya. Informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha, mulai dari badan usaha kecil yang tidak mencari keuntungan sampai pada perusahaan besar yang mencari keuntungan membutuhkan informasi manajemen yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

a. Pengertian Sistem informasi manajemen

Menurut Loudon (2005:40) “Definisi Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna untuk meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan”.

Menurut Loudon (2008:16), “Tiga aktivitas didalam sistem informasi akan memproduksi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat keputusan, mengendalikan operasi, menganalisis permasalahan dan menciptakan produk baru. Loudon P Jane, aktivitas tersebut adalah input,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

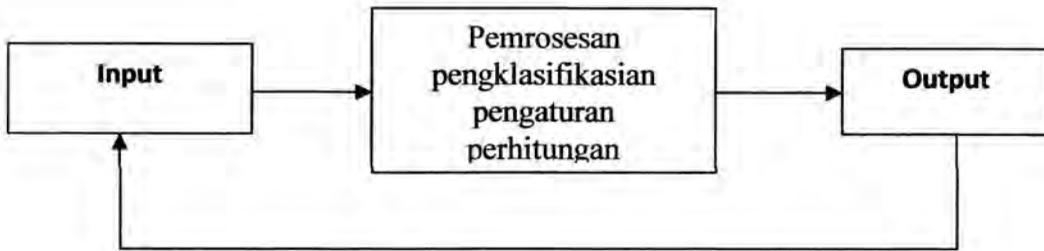
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
proses dan output”.

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24



Gambar 2.1 Sistem Informasi

Berdasarkan keterangan gambar, berikut ini penulis menjelaskan secara ringkas mengenai aktivitas sistem informasi sebagai berikut : Input merekam atau mengumpulkan data mentah dari dalam maupun luar perusahaan. Pemrosesan mengubah data input mentah ini menjadi bentuk yang berarti. Output mengirimkan informasi yang telah diproses tersebut kepada orang-orang yang menggunakan atau kepada aktivitas yang akan menggunakan informasi tersebut. Sistem informasi juga memerlukan umpan balik, yang merupakan output yang dikembalikan ke anggota perusahaan yang tepat untuk mengevaluasi atau mengoreksi tahapan input.

Penggunaan sistem informasi manajemen secara efektif memerlukan pemahaman dari perusahaan, manajemen dan teknologi informasi yang membentuk sistem. Sebuah sistem informasi membentuk nilai bagi perusahaan sebagai suatu organisasi dan solusi manajemen atas tantangan yang didapat dari lingkungan. Informasi manajemen timbul akibat adanya kebutuhan akan informasi. Informasi adalah “motor” yang membuat manajemen berjalan. Tanpa aliran informasi manajemen tidak akan berdaya

UNIVERSITAS MEDAN AREA **memimpin suatu perusahaan yang semakin besar dan semakin kompleks.**

Informasi manajemen merupakan suatu sistem informasi yang dapat mengambil keputusan-keputusan dalam hal memimpin dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Manajemen berusaha melakukan pemilihan yang wajar diantara berbagai pilihan sehingga manajemen tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pengambilan keputusan bukanlah semata-mata tugas manajer yang berdiri sendiri, tetapi justru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai tugas yang dibahas di depan. Informasi manajemen merupakan cara yang ditempuh oleh top manajemen untuk membagi organisasi-organisasi menjadi segmen-segmen tertentu. Dimana masing-masing segmen mempunyai otonom untuk mengatur pusat pertanggungjawaban, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi manajemen adalah kegiatan manajemen yang dihubungkan dengan tingkatannya diberbagai organisasi yaitu, kegiatan manajemen tingkat atas, menengah dan bawah.

Kegiatan-kegiatan manajemen mempengaruhi pengolahan informasi karena informasi yang dibutuhkan berbeda untuk masing-masing tingkatan. Kebutuhan informasi yang berbeda ini dapat diketahui dari kegiatan manajemen untuk masing-masing tingkatan. Perencanaan strategis yang merupakan kegiatan manajemen tingkat atas (*top manager*), untuk proses

strategi-strategi. Proses evaluasi lingkungan luar organisasi dapat mempengaruhi jalannya organisasi.

Oleh karena itu, manajemen tingkat atas harus pandai mengevaluasinya dan dapat bereaksi terhadap kesempatan yang diberikan oleh lingkungan luar dan tanggap terhadap tekanan-tekanan lingkungan luar yang dapat merugikan organisasi dan sedapat mungkin mengubah tekanan menjadi kesempatan. Penerapan sistem informasi didalam organisasi untuk mendukung kebutuhan informasi bagi semua fungsi dan tingkatan manajemen.

Pengendalian manajemen merupakan kegiatan manajemen tingkat menengah yaitu, proses meyakinkan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Proses dalam pengendalian manajemen menyangkut informasi informal dan formal. Informasi informal terjadi dalam pertemuan dan diskusi. Pengendalian operasi merupakan kegiatan manajemen tingkat bawah yaitu, proses meyakinkan bahwa setiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pengendalian operasi dilakukan dibawah pedoman proses pengendalian manajemen dan difokuskan pada tingkat manajemen bawah. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan dalam manajemen mempengaruhi pengelolaan informasi. Seorang manajer harus dapat menjabarkan teori manajemen dan teori lainya dalam bentuk angka-angka yang nyata, sehingga

tersebut dalam rangka pengambilan keputusan agar informasi yang diambil merupakan informasi yang relevan dan jelas melalui proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa dan penafsiran kemudian dilaporkan pada manajer yang bersangkutan manajemen berusaha melakukan pemilihan yang wajar diantara berbagai pilihan.

Pengambilan keputusan bukanlah semata-mata tugas manajer yang berdiri sendiri, tetapi justru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai tugas yang dibahas di depan. Informasi manajemen merupakan cara yang ditempuh oleh top manajemen untuk membagi organisasi-organisasi menjadi segmen-segmen tertentu. Dimana masing-masing segmen mempunyai otonom untuk mengatur pusat pertanggungjawaban, dengan cara demikian diharapkan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan akan cepat tercapai.

b. Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Manfaat Sistem Informasi Manajemen yaitu :

- a) Membantu manajer mengawasi, mengelola bisnis dan menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan.
- b) Menstrukturisasi rantai pasokan yang menggambarkan bagaimana sistem informasi membantu proses pengambilan keputusan.
- c) Membantu perusahaan beroperasi secara lebih efisien.

c. Tujuan Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen bertujuan untuk :

- a) untuk menghasilkan laporan yang sifatnya tetap dan rutin berdasarkan data yang diperoleh dan dirangkum dari sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) perusahaan.
- b) Meningkatkan efektivitas.
- c) Sistem komunikasi dan kolaborasi dicapai dengan OSS (*officeotomatis system*).

2. Komponen-Komponen Sistem Informasi Manajemen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, artinya saling bekerjasama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem tersebut dapat berupa suatu bentuk subsistem. Suatu subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Menurut Tisnawati (2005:58), komponen-komponen sistem informasi manajemen digunakan untuk melengkapi suatu sistem pengoperasianya yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur dan database.

- 1) Perangkat keras, yaitu perangkat bagi suatu sistem informasi terdiri dari komputer pusat pengolah, unit masukan keluaran, unit penyimpanan file dan lain sebagainya, peralatan penyimpanan data dan terminal masukan keluaran.

- 2) Perangkat Lunak, perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu
 - a. Sistem perangkat lunak umum seperti sistem pengoperasian dan sistem manajemen data yang memungkinkan pengoperasian sistem komputer.
 - b. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan.
 - c. Aplikasi perangkat lunak yang terdiri atas program yang secara spesifik dibuat untuk setiap aplikasi.
- 3) Database, yaitu file yang berisi program dan data yang dibuktikan dengan adanya media penyimpanan disket, hard disk, magnetic tape dan sebagainya. File juga meliputi keluaran tercetak dan catatan lain diatas kertas, mikro film dan lain sebagainya.
- 4) Prosedur, merupakan komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik seperti buku panduan dan instruksi. Tiga jenis prosedur yang dibutuhkan yaitu instruksi untuk pemakai, instruksi untuk penyiapan masukan dan instruksi pengoperasian untuk karyawan pusat komputer.

3. Pemusatan Wewenang

Wewenang pada dasarnya merupakan bentuk lain dari kekuasaan yang seringkali dipergunakan dalam sebuah organisasi yang dipilih sebagai pemimpin. Menurut Tisnawati (2005:180), “Definisi wewenang adalah proses pengalihan tugas kepada orang lain yang sah menurut mekanisme tertentu dalam organisasi untuk melakukan berbagai aktivitas yang ditujukan untuk pencapaian tujuan organisasi yang jika tidak dilimpahkan akan menghambat proses pencapaian tersebut”. Adanya pemusatan wewenang maka terdapat dua cara menjalankan fungsi pengorganisasian yaitu dengan cara sentralisasi dan desentralisasi.

1. Sentralisasi

Sentralisasi adalah pola yang memusatkan seluruh wewenang dan pengambilan keputusan atas segala urusan yang menyangkut kegiatan perusahaan kepada tingkat pusat. Berdasarkan definisi sentralisasi penulis dapat menginterpretasikan bahwa sistem sentralisasi itu adalah seluruh keputusan (*decision*) dikeluarkan oleh pusat, hingga waktu mengambil suatu keputusan lebih lama. Selain itu juga pengambilan keputusan dan kebijakan yang diberikan oleh sentralisasi juga tidak tepat sasaran hingga perkembangan informasi yang diharapkan jauh dari kenyataan. Seperti yang telah didefinisikan sentralisasi juga akan tetap mendapatkan kendala dan kesulitan dalam hal pengawasan. Namun demikian, perusahaan yang menganut sistem sentralisasi ini cenderung berdampak negatif karena lebih

UNIVERSITAS MEDAN AREA

terarah dan teratur hanya pada sistem pusat saja yang mengatur perusahaan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dan begitu dominan dalam menggerakkan seluruh aktivitas perusahaan. Meskipun perusahaan ini jarang digunakan oleh perusahaan akan tetapi ada dampak positif yang dirasakan dalam penerapan sistem sentralisasi ini yaitu, keamanan lebih terjamin karena pada masa diterapkannya. Sistem ini jarang terjadi konflik antar divisi dan perusahaan yang menganut sistem ini tidak perlu pusing-pusing pada permasalahan yang timbul akibat perbedaan pengambilan keputusan karena seluruh keputusan dan kebijakan dikoordinir seluruhnya oleh perusahaan pusat.

2. Desentralisasi

Menurut Garrison H Ray (2006 : 8), “Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan di seluruh organisasi dan mengizinkan para manajer diberbagai tingkatan untuk mengambil keputusan kunci yang berhubungan dengan pusat pertanggungjawaban”. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan sampai seberapa jauh manajemen teratas mengalihkan titik pengambilan keputusan yang harus diambil kepada manajemen tingkat yang terendah untuk membuat kebijakan secara independen.

Semua organisasi didesentralisasi sampai tingkat tertentu atas pertimbangan ekonomi. Pemimpin puncak memiliki waktu ataupun mendapatkan informasi yang lengkap untuk setiap kali membuat keputusan sendiri dari sejumlah besar setiap keputusan yang timbul setiap harinya.

Pimpinan puncak pada hampir semua organisasi harus menyerahkan sebagian wewenang pengambilannya kepada manajemen lebih rendah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

tingkatnya, makin besar kadar penyerahan ini, makin besar desentralisasi yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan.

Thompson (2007 : 27) menegaskan bahwa “Desentralisasi dibutuhkan sebagai respon terhadap lingkungan yang tidak dapat diramalkan”. Govindarajan (2003 : 496-516), menunjukkan bahwa “Tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan bentuk yang tepat untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian sehingga menunjang pencapaian kinerja manajerial yang lebih baik”. Dengan adanya desentralisasi akan membuat tanggungjawab yang lebih besar kepada manajer dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan kebebasan dalam bertindak. Desentralisasi ini akan meningkatkan independensi manajer dalam berpikir dan bertindak dalam satu team tanpa mengorbankan kebutuhan organisasi. Desentralisasi membutuhkan keseimbangan manajer yang independen dengan teamnya dan komitenya para organisasi.

Menurut Siegel, dkk (2009 : 173-189), ada beberapa alasan suatu organisasi membentuk struktur organisasi desentralisasi, yaitu:

- a) Desentralisasi akan memberikan top manajemen waktu yang lebih banyak pada pembuatan keputusan strategi jangka panjang dari keputusan operasi.
- b) Desentralisasi dapat membuat organisasi memberikan respon yang lebih cepat dan efektif pada suatu masalah.
- c) Pada sistem desentralisasi tidak memungkinkan untuk mendapatkan seluruh kebutuhan informasi yang kompleks untuk membuat keputusan optimasi.
- d) Desentralisasi akan menghasilkan dasar training yang baik untuk calon top manajer dimasa akan datang.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

e) Desentralisasi memenuhi kebutuhan ekonomi dan kemudian menjadi alat motivasi yang kuat bagi manajer.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Berdasarkan definisi desentralisasi penulis menjelaskan bahwa desentralisasi berkaitan dengan tingkat otonomi yang didelegasikan kepada para manajer unit. Sistem manajemen merupakan suatu set pengendalian yang signifikan dalam organisasi. Secara lebih spesifik desentralisasi tidak saja merupakan sebuah variabel kontigensi yang penting dalam perancangan sistem informasi manajemen dan juga merupakan mekanisme penunjang yang seharusnya konsisten dengan maksud penyusunan struktur formal. Kesesuaian antara desentralisasi dengan agregat sistem informasi manajemen terjadi jika mampu memperbaiki kinerja manajerial. Mereka menekankan bahwa kesesuaian kedua aspek tersebut berasosiasi dengan kinerja yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena manajer divisi lebih senang dievaluasi dengan ukuran kinerja agregat yang merefleksikan area pertanggungjawaban mereka. Ukuran evaluasi informasi konvensional yang tidak merefleksikan otonomi dan integrasi satu dengan yang lainnya akan mengakibatkan turunya moral dan meningkatkan konflik dalam aktivitas divisi.

4. Lingkungan Organisasi

Organisasi sebagai kumpulan orang-orang yang tidak dapat dilepaskan dari lingkungan karena pada dasarnya organisasi juga merupakan bagian dari lingkungan masyarakat. Dalam hal ini perusahaan perlu menyadari bahwa masyarakat merupakan lingkungan yang mesti diperhatikan dalam menjalankan perusahaan. Kegiatan manajemen yang akan dilakukan semestinya mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang terkait dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Organisasi, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

Menurut Tisnawati 2005 : 58, lingkungan organisasi ada dua yaitu, Lingkungan Internal organisasi yaitu berbagai hal atau pihak yang terkait langsung dengan kegiatan sehari-hari organisasi dan memengaruhi langsung terhadap setiap program dan kebijakan organisasi. Dan lingkungan eksternal organisasi yaitu lingkungan yang terkait dengan kegiatan operasional organisasi dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan-lingkungan yang terkait langsung atau lingkungan mikro perusahaan dan lingkungan yang tidak terkait langsung atau lingkungan makro perusahaan.

Berdasarkan definisi lingkungan organisasi penulis menjelaskan bahwa organisasi yang beroperasi dengan kegiatan bisnis yang dikelolanya juga terlibat dengan lingkungan diseperti organisasi. Oleh karena itu, sebuah organisasi perlu memahami lingkungan apa saja yang terkait dengan kegiatan organisasi. Organisasi tidak dapat mengabaikan masyarakat karena mereka merupakan bagian dari lingkungan, khususnya lingkungan masyarakat. Lingkungan organisasi merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelangsungan, eksistensi dan keberadaan yang menyangkut organisasi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dalam kegiatan organisasi perusahaan perlu memikirkan rekrut tenaga kerja dengan memprioritaskan masyarakat disekitar perusahaan tersebut beroperasi. Selain sebagai tanggungjawab sosial juga sebagai upaya meningkatkan daya beli masyarakat.

a. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai faktor penting dengan kondisi ketidakpastian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
 itu, manajer harus mampu memprediksi apa yang akan terjadi pada masa

yang akan datang yang bisa membawa dampak terhadap perusahaan dan memberikan informasi yang bersifat *timeliness*, *aggregate* serta *integrated* yang akan bermanfaat bagi manajer ketika dihadapkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Gordon dkk (2003 :260), ketidakpastian lingkungan sebagai :

- a) Kurangnya informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan.
- b) Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan-keputusan yang diambil sehingga besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam mengambil keputusan pun tidak dapat diidentifikasi secara jelas.
- c) Ketidakmampuan menentukan kemungkinan-kemungkinan akan berlakunya ketidakpastian lingkungan itu. Dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan terhadap keputusan-keputusan yang diambil dalam menjalankan fungsi masing-masing unit.

Berdasarkan definisi ketidakpastian lingkungan dijelaskan bahwa kesesuaian antara desentralisasi dan sistem informasi manajemen yang *sophiscated* dapat meningkatkan kinerja manajerial, tetapi perlu dipertimbangkan juga adanya variabel *perceived environmental uncertainly* (PEU). PEU diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting karena dapat membuat perencanaan manajerial, pengendalian dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber yang ada dalam perusahaan menjadi lebih sulit.

Perencanaan menjadi masalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena peristiwa masa depan yang tidak dapat diprediksi. Aktivitas pengendalian juga dipengaruhi oleh ketidakpastian. Misalnya, manajer sub

UNIVERSITAS MEDAN AREA

unit yang mengalami perubahan yang tidak dapat diprediksikan, hasil produk

Hasil Penelitian 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

yang menurun akibat cuaca, teknologi yang mengalami penyusutan, keselamatan kerja yang kurang, penggunaan alat statis merupakan alat pengendali yang tidak efektif karena standar cepat menjadi *out-of date*.

Strategi untuk mengkombinasikan desentralisasi dengan sistem informasi manajemen yang *sophisticated* akan lebih efektif untuk kinerja manajerial jika tingkat PEU tinggi. Dengan kata lain, pengaruh PEU terhadap kinerja manajerial akan dipengaruhi oleh level sistem informasi manajemen yang *sophisticated* dan tingkat desentralisasi.

Ketika PEU rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif lebih akurat mengenai pasar yang diturunkan dari kewajaran parameter umum dalam sistem informasi manajemen. Supardiyono meneliti 60 manajer perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang ada pada Top & Big Group di Indonesia terbitan PT.Kompas menemukan hasil bahwa sistem informasi manajemen akan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yang mempunyai pengaruh negatif pada saat kondisi ketidakpastian lingkungan rendah.

5. Kegiatan Manajerial

Menurut Loudon 2008:152, definisi kegiatan manajerial adalah perkiraan-perkiraan aktivitas yang seharusnya dilakukan para manajer dalam organisasi. Kegiatan manajerial dibagi tiga kategori yaitu Interpersonal, informasi dan pengambilan keputusan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA itu manajer bertindak sebagai figur utama dalam

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

organisasi ketika manajer mewakili perusahaan yang dipimpin

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

kepada dunia luar dan melakukan tugas-tugasnya seperti memberikan penghargaan kepada karyawan. Manajer bertindak sebagai pemimpin, memberikan informasi, nasihat dan mendukung bawahannya dan juga penghubung antara berbagai tingkatan dalam organisasi pada setiap tingkatan manajemen.

- b) Informasi, yaitu manajer bertindak sebagai pusat saraf dari organisasi, menerima informasi terkini yang paling konkrit dan mendistribusikannya kepada yang memerlukan informasi tersebut. Peran manajer sebagai penyebar informasi dan juru bicara dalam organisasinya.
- c) Pengambil keputusan, yaitu manajer mengambil keputusan dan bertindak sebagai wirausaha dalam mengusahakan jenis-jenis aktivitas dan menangani gangguan-gangguan yang muncul dalam organisasi, mengalokasikan sumber daya kepada staf yang membutuhkan dan menegosiasikan konflik.

6. Jenis Keputusan Manajerial dan Kebutuhan Informasi

Kegiatan manajemen dihubungkan dengan tingkatannya di dalam organisasi. Menurut Sutabri 2005 : 56, bahwa kegiatan manajemen tingkat atas, menengah dan bawah berbeda. Kegiatan-kegiatan manajemen mempengaruhi pengolahan informasi karena informasi yang dibutuhkan berbeda untuk masing-masing tingkatan.

a. Kegiatan manajemen tingkat atas (*top manager*)

Biasanya terdiri dari Direktur utama, Presiden direktur atau wakil direktur. Untuk manajemen ini keahlian yang terutama diperlukan adalah keahlian dalam konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen global dan manajemen waktu. Kegiatan manajemen tingkat atas ini adalah perencanaan strategis, yaitu proses evaluasi lingkungan organisasi, penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi-strategi. Executive Support system (ESS) yaitu sistem informasi yang digunakan oleh manajemen tingkat atas untuk membuat keputusan. Sistem ini ini membantu pembuatan keputusan yang tidak terstruktur dan juga didesain untuk menggabungkan data mengenai perubahan-perubahan yang terjadi lingkungan eksternal perusahaan serta menyajikan ringkasan informasi yang berasal dari lingkungan internal perusahaan yang dihasilkan MISS dan DSS. ESS menggunakan software grafik yang paling mutakhir yang dapat menyajikan grafik serta berbagai informasi lain dengan segera kepada eksekutif senior.

b. Manajemen tingkat bawah (*middle manager*)

Biasanya terdiri dari para manajer, kepala divisi atau departemen, kepala cabang dan lain sebagainya. Untuk manajemen tingkat menengah ini keahlian yang diperlukan diantaranya keahlian konseptual, komunikasi, pengambilan keputusan manajemen waktu

pengendalian manajemen, yaitu proses meyakinkan bahwa organisasi telah menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dengan efektif dan efisien. Pengendalian manajemen merupakan tingkatan taktik yaitu bagaimana tingkatan manajemen menengah menjalankan taktik supaya perencanaan strategis dapat dilakukan dengan berhasil. Dalam pengendalian manajemen terdapat suatu proses yang menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh manajer. Proses dalam pengendalian manajemen menyangkut informasi informal dan formal. Komunikasi informal dalam pertemuan-pertemuan dan diskusi. Sebagai tambahan informasi informal, beberapa perusahaan juga mempunyai proses pengendalian yang formal yang terdiri tahap pemrograman, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan pengukuran serta pelaporan dan analisis. Decision support system (DSS), sistem informasi yang disediakan untuk menunjang aktivitas manajer menengah dalam melakukan pengambilan keputusan semi terstruktur. Bersifat unik, keadaan muda berubah, serta sulit memperkirakan di awal. DSS selain menggunakan sumber internal yang berasal dari MIS dan TPS juga menggunakan informasi yang berasal dari lingkungan luar perusahaan. DSS memiliki kekuatan analisis yang lebih kuat dibandingkan sistem lain. Sistem informasi ini dibuat interaktif dimana para pengguna dapat mengubah asumsi mengajukan pertanyaan dan memasukkan data-data baru untuk memperoleh model yang dianggap paling cocok

c. Manajemen tingkat bawah

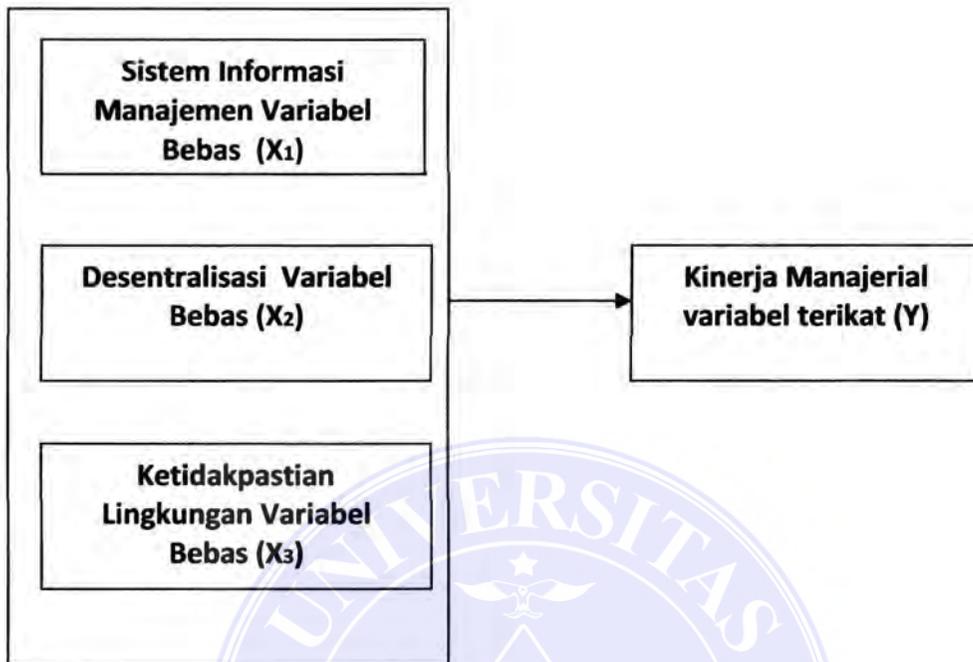
Kegiatan manajemen tingkat bawah adalah pengendalian operasi yaitu proses meyakinkan bahwa setiap tugas tertentu telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengendalian operasi ini merupakan proses penerapan program yang telah ditetapkan dipengendalian manajemen. Pengendalian operasi dilakukan dibawah pedoman proses pengendalian manajemen dan difokuskan pada tugas-tugas manajemen tingkat bawah. Kegiatan-kegiatan manajemen tingkat bawah lebih menjurus ke hal-hal yang sifatnya operasional. Transaction processing systems (TPS), sistem yang paling dasar yang memberikan berbagai informasi bagi anggota organisasi dilevel operasi. TPS merupakan sistem berbasis komputer yang melaksanakan dan merekam berbagai transaksi rutin yang diperlukan untuk menjalankan suatu bisnis, berbagai bentuk sistem informasi yang termasuk ke dalam TPS adalah sistem reservasi hotel, data penggajian karyawan dan data jumlah karyawan. Berbagai sistem informasi tersebut bertujuan memperoleh, memproses dan mendistribusikan berbagai jenis informasi yang diperlukan kepada berbagai bagian organisasi yang membutuhkan agar dapat diperoleh kinerja organisasi yang baik.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil survey sementara pada perusahaan ini, sebagaimana yang telah diuraikan bahwa sistem informasi manajemen merupakan sekumpulan komponen yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain itu juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit dan menciptakan produk baru dalam perusahaan. Peneliti juga menemukan fakta bahwa pada perusahaan ini ada 3 (tiga) hal penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan kinerja manajerial yaitu:

- 1) sistem informasi manajemen
- 2) desentralisasi.
- 3) ketidakpastian lingkungan.

Oleh karena itu, penulis akan mengumpulkan data dan mencari keeratan korelasi antara sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian itu sendiri menurut masing-masing karakteristik. Selanjutnya model hubungan variabel sistem informasi manajemen, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dapat diringkas dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 96) ” Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: “Sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2008:57) “Asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas x terhadap variabel terikat y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian secara langsung pada objek penelitian yaitu PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa yang beralamat di Jalan Raya Tanjung Morawa Km. 14,5 Tanjung Morawa Medan.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan November 2012 sampai dengan Maret 2013 selama 5 bulan.

Tabel III.I

Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Nov/ 2012	Des/ 2012	Jan/ 2013	Feb/ 2013	Mar 2013
1.	Kunjungan Perusahaan					
2.	Pengajuan Judul					
3.	Pengumpulan data					
4.	Bimbingan dan Seminar Proposal					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					
8.	Pengajuan Skripsi					

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008:117) “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh divisi di PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa.

Sampel menurut Sugiyono (2008:118) “merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah divisi pemasaran, yaitu mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan pemasaran produk barang dan jasa perusahaan dalam rangka pencapaian target yang ditetapkan pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen (X₁)

Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna untuk meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

2. Desentralisasi (X₂)

Desentralisasi adalah pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan diseluruh organisasi dan mengizinkan para manajer diberbagai tingkatan untuk mengambil keputusan kunci yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

berhubungan dengan pusat pertanggungjawaban.

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

3. Ketidakpastian Lingkungan (X_3)

Ketidakpastian Lingkungan adalah rasa ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi sesuatu secara akurat dari seluruh faktor sosial dan fisik yang secara langsung mempengaruhi perilaku pembuatan keputusan orang-orang dalam organisasi dan juga kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan.

4. Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja Manajerial adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Dan salah satu faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15) Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah yang analisis datanya bersifat induktif.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis adalah :

Data Primer, yaitu data yang telah diperoleh dari penelitian dengan cara meminta keterangan langsung kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu disiapkan daftar pertanyaan. Hal ini dimaksud agar data terkumpul memenuhi kebutuhan peneliti, yang terdiri dari lima jawaban yang merentang dari “sangat sesuai” sampai “tidak sesuai” dan setiap jawaban diberikan bobot sebagai berikut:

Sangat sesuai	: diberi bobot “5”
Sesuai	: diberi bobot “4”
Ragu-ragu	: diberi bobot “3”
Kurang sesuai	: diberi bobot “2”
Tidak sesuai	: diberi bobot “1”

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2008: 199), Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan catatan perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

F. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan dan menginterpretasikan atas perolehan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis sebagai berikut.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda, untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Analisis ini digunakan dengan alasan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan terhadap kinerja manajerial yang diberikan oleh PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa. Maka, digunakan analisis kualitatif dengan memakai program *software SPSS 15.00 for windows* dan model persamaan regresi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Manajerial (Variabel dependen)

A : Konstanta (Tetap)

e : Error (Tingkat Kesalahan)

X₁ : Sistem informasi Manajemen (Variabel Independen 1)

X₂ : Desentralisasi (variabel Independen 2)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

X₃ : Ketidakpastian lingkungan (Variabel Independen 3) Accepted 31/1/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

b_1, b_2, b_3 : Koefisiensi Regresi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008:363) “Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing pernyataan akan mempunyai validitas tinggi apabila pernyataan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau item dengan skor total.

Uji validitas yang telah dilakukan kemudian diikuti dengan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2008:365) “Uji reabilitas adalah derajat konsistensi, bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama. Maka, akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kevalidan tiap-tiap pernyataan untuk masing-masing variabel dan sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menghitung instrumen tiap-tiap variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan maka kesimpulan peneliti adalah bahwa hipotesis sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa dapat diterima dan terbukti benar, ini dapat dibuktikan dari :

1. Nilai F hitung adalah sebesar 45.535, sedangkan nilai F-tabel untuk $n = 30$ dengan 4 variabel adalah sebesar 2,69. Ini mengandung arti bahwa hipotesis sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa dapat diterima dan terbukti benar karena $45.535 > 2,69$
2. Nilai Determinan (RSquare) adalah sebesar 0.840 atau 84 %. Hal ini berarti sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa sebesar 84%.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti mencoba untuk memberikan saran yang kiranya mungkin berguna dikemudian hari bagi PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa terkait pengaruh sistem informasi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

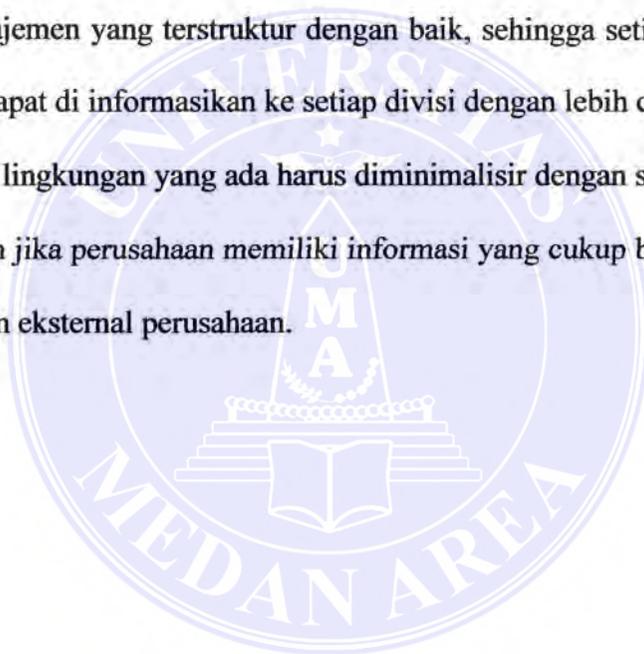
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa, sebagai berikut :

1. Perlu adanya pengembangan secara berkelanjutan dalam sistem informasi manajemen perusahaan sehingga kebutuhan informasi lintas divisi dapat ditingkatkan lebih baik lagi..
2. Sistem desentralisasi dalam pengambilan keputusan harus didukung sistem informasi manajemen yang terstruktur dengan baik, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat di informasikan ke setiap divisi dengan lebih cepat.
3. Ketidakpastian lingkungan yang ada harus diminimalisir dengan segera. Hal ini dapat dilakukan jika perusahaan memiliki informasi yang cukup baik informasi internal maupun eksternal perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adenata Arie. 2007. **Standar Operasional Prosedur**, Cetakan kedua, Tiga Serangkai. Jakarta.
- Cooper R. Cooper dan Pamela S. Schindler. 2006, **Business Research Methods**, Terjemahan Budijanto, PT Global Edukasi. Jakarta.
- Gordon, L.A. and V.K Narayanan. 2003, “**Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure: An Empirical Investigation**”. *Accounting, Organization and Society*.
- Garryson, H Ray, 2006, **Akuntansi Manajemen, konsep untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan**, Terjemahan Kusnedi, jilid1, Penerbit ITB Bandung.
- Heller, F,A and Yulk. 2009, “**Participation in Managerial Decision Making And situational Variable**”. Employess’ Perceptions of Lebanese managers’ Leadership Styles and Organizational Commitment.
- Hester I. Bernard. 2010, Mamduh M. Hanafi, **Standart Operational Prosedure**, Terjemahan Mamduh M. hanafi, Erlangga. Jakarta.
- Loudon Kenneth and Jane. 2008, **Management Information System**, Terjemahan Chriswan Sungkono, Edisi kesepuluh, jilid 2, salemba empat, Jakarta.
- Robbins, Stephen. P and Coulter, Mary. 2010, **Management**. Edisi Kesepuluh, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2008, **Metode Penelitian Pendekatan : Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D**. Cetakan keenam, CV. Alfabeta. Bandung.
- Thompson, J.D. 2007, **Organization in Action**. Mc.Graw-Hill. Edisi revisi Cetakan kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Tim Penyusun. 2008, **Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area**, Medan.